

## SUMMARY

# PROSESI SEBAMBANGAN DALAM PERNIKAHAN ADAT SAI BATIN (STUDI KASUS PEKON NEGRI RATU KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG)

Created by YUDI CANDRA PRATAMA

**Subject** : PERNIKAHAN, ADAT, PERKAWINAN  
**Subject Alt** : WEDDING, TRADITIONAL, MARRIAGE  
**Keyword** : fenomena kawin lari;sebambangan;pekon negri ratu

### Description :

Perkawinan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri sebagai tujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Ketentuan perkawinan menurut adat yang ada di masyarakat pekon negri ratu di bahas di skripsi ini. Di masyarakat pekon negri ratu mempunyai cara, aturan dan adat istiadat tersendiri dalam melakukan pernikahan. Sementara itu, di dalam masyarakat pekon negri ratu mengenal perkawinan sebambangan, sebambangan dilakukan dengan cara membawa lari anak gadis dari rumahnya dengan tujuan untuk dinikahi dengan tatanan adat serta cara yang berlaku di pekon negri ratu. Dari penjelasan tersebut maka hal yang menjadi problematika adalah ketika sang bujang membawa lari sang gadis keluar dari rumahnya. Dengan adanya hal ini di khawatirkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti melakukan perbuatan zina. Faktor yang menyebabkan orang melakukan sebambangan di pekon negri ratu dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern penyebab terjadinya sebambangan yaitu: tidak mendapat restu dari kedua orang tua salah satu pasangan, hamil di luar nikah. Faktor ekstern penyebab terjadinya sebambangan adalah sebambangan sudah dianggap hal yang biasa, serta banyak remaja yang putus sekolah dan faktor ekonomi. Dalam penelitian ini digunakan penelitian hukum empiris yaitu suatu penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dilingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini lebih dekat pada model trouble cases method dimana peneliti melihat bagaimana sengketa diselesaikan dengan model-model pilihan. pilihan penyelesaian sengketa-sengketa hukum memberi banyak sumber yang kaya atas bagaimana hukum bekerja menyelesaikan sengketa dalam masyarakat. Dalam etnografi hukum maka peneliti tidak perlu melakukan sebaran pertanyaan kepada responden yang diteliti berupa quisioner.

**Contributor** : Rizka Amelia Azis, S.H., M.H.  
**Date Create** : 06/01/2017  
**Type** : Text  
**Format** : PDF  
**Language** : Indonesian  
**Identifier** : UEU-Undergraduate-201241132  
**Collection** : 201241132  
**Call Number** : 41-2016-S073  
**Source** : Undergraduate Theses of Law  
**Relation Collection** Fakultas Hukum

**COverage** : Civitas Akademika Universitas Esa Unggul

**Right** : @Perpustakaan Universitas Esa Unggul

**Full file - Member Only**

If You want to view FullText...Please Register as MEMBER

**Contact Person :**

Astrid Chrisafi (mutiaraadinda@yahoo.com)

Thank You,

Astrid ( astrid.chrisafi@esaunggul.ac.id )

Supervisor